

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Salah satu komponen dalam penelitian adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang di teliti.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:53) adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan tentang Pertumbuhan laba, Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, dan Kualitas Laba.

Pengertian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:36) adalah sebagai berikut:

“Suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak.”

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pertumbuhan Laba, Mekanisme *Good Corporate Governance*, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.2 Objek Penelitian

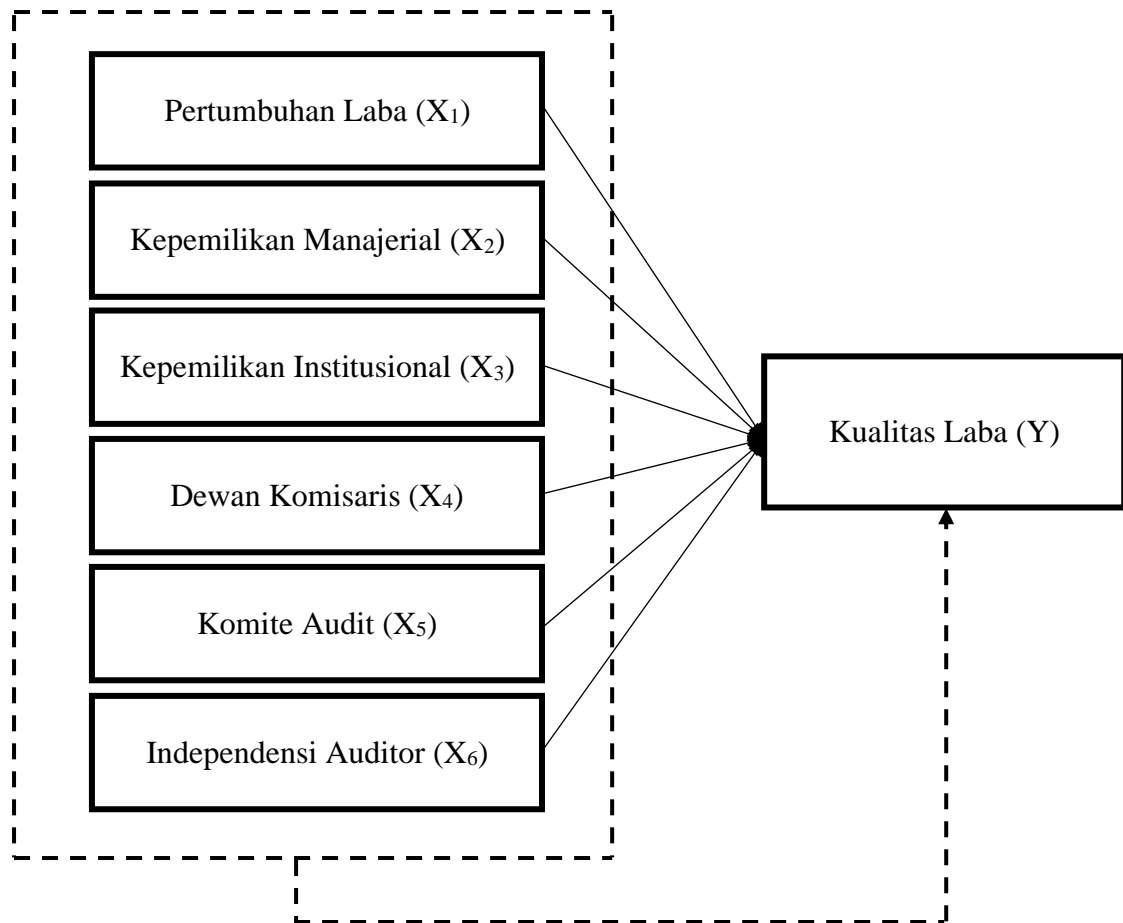
Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek dari penelitian ini adalah pertumbuhan laba, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, independensi auditor, dan kualitas laba.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42) pengertian model penelitian adalah sebagai berikut:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk perumusan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul, yaitu Pengaruh Pertumbuhan Laba, Mekanisme *Good Corporate Governance*, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Laba, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.4 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.4.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.4.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang telah diaudit.

3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2017:39) menyatakan pengertian variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Mekanisme *Good Corporate Governance*, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Laba” penulis menggunakan tiga variabel bebas (independent variable) dan satu variabel terikat (dependent variable). Adapun penjelasan dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa:

“Variabel independen (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengertian pertumbuhan laba yang dikemukakan oleh Harahap (2015:310) yaitu:

“Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya”

2. Kepemilikan Manajerial

Peneliti menggunakan pengertian kepemilikan manajerial menurut Marcus, Kane dan Bodie (2018:8) yaitu:

“Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri.”

3. Kepemilikan Institusional

Peneliti menggunakan pengertian kepemilikan institusional yang dikemukakan oleh Marcus, Kane dan Bodie (2018:10) yaitu:

“Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.”

4. Dewan Komisaris

Peneliti mengambil konsep berdasarkan Komite Kebijakan Nasional Governance (KNKG) (2006) yang menjelaskan bahwa:

“Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.”

5. Komite Audit

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2014 pengertian komite audit adalah sebagai berikut:

“Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam penelitian laporan keuangan dan tanggung jawab pengawasan dalam perusahaan.”

6. Independensi Auditor

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi yang dikemukakan oleh Arens (2015:74) yaitu:

”Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit”

3.5.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat atau Variabel Dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Kualitas

Laba. Definisi kualitas laba yang dikemukakan oleh Novianti (2012) yaitu:

“Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.”

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (X ₁)		Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. (Harahap, 2015:310)	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan: Y : Pertumbuhan laba. Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu. Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.</p> <p>(Harahap, 2015:310)</p>	Rasio

	Kepemilikan Manajerial	<p>Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2018:8)</p>	<p>Jumlah Saham $\frac{\text{Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2006:9)</p>	Rasio
Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (X ₂)	Kepemilikan Institusional	<p>Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi agency cost dengan cara pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi karena keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2018:10)</p>	<p>Jumlah Saham $\frac{\text{Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$</p> <p>(Marcus, Kane dan Bodie, 2018:11)</p>	Rasio

	Dewan Komisaris	<p>Dewan Komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.</p> <p>(Komite Kebijakan Nasional Governance, 2006)</p>	<p>Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris</p> <p>(Nela dan Anissa, 2014)</p>	Nominal
	Komite Audit	<p>Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dalam penelitian laporan keuangan dan tanggung jawab pengawasan dalam perusahaan.</p> <p>(Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor:Kep-29/PM/2014)</p>	<p>Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan</p> <p>(Nela dan Anissa, 2014)</p>	Nominal

<p>Independensi Auditor (X3)</p>		<p>Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan audit.</p> <p>(Arens 2015:74)</p>	<p>Angka 0 apabila perusahaan menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun, dan angka 1 apabila perusahaan mengganti auditornya kurang dari 3 (tiga) tahun.</p> <p>(Dewi, 2019)</p>	<p><i>Dummy</i></p>
<p>Kualitas Laba (Y)</p>		<p>Kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten.</p> <p>(Schipper dan Vincent dalam Novianti, 2012:3)</p>	<p>$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$</p> <p>Keterangan: $DAit =$ Discreataionary Accruals perusahaan i pada periode ke t $NDAit =$ Nondiscreataionary Accruals perusahaan i pada periode ke t $TAit =$ Total Accruals perusahaan i pada periode ke t</p> <p>(Kothari, 2010)</p>	<p>Rasio</p>

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 20 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
8	ELSA	PT Elnusa Tbk
9	GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk
10	INAF	PT Indofarma Tbk
11	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
12	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
13	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk
14	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
15	PPRO	PT PP Properti Tbk
16	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
17	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk

18	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
19	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
20	TINS	PT Timah Tbk
21	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
22	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
23	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
24	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
25	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.6.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Metode penarikan sampel menggunakan *non probability sampling*.

Pengertian *non probability sampling* menurut Sugiyono (2018:84) adalah:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:85) adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan *Annual Report* secara berturut-turut selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan BUMN yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut selama periode 2015-2019.

Tabel 3.3
Hasil Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	25
Pengurangan Sampel Kriteria:	
1. Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	(1)
2. Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	(0)
3. Perusahaan BUMN yang tidak memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut selama periode 2015-2019	(16)
Jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel	9
Total Pengamatan (23 x 5 tahun)	45

Setelah ditentukan kriteria sampel, terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Berikut perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	ELSA	PT Elnusa Tbk
4	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
5	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
7	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
8	TINS	PT Timah Tbk
9	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2018:193) sumber primer dan sumber sekunder adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data diperoleh dari situs www.idx.co.id. Sedangkan *annual report* setiap perusahaan BUMN periode 2015-2019 diperoleh dari website masing-masing perusahaan BUMN yang telah terpublikasi pada periode 2015-2019.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:24) menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.”

Cara yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, serta berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan landasan teori.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.8 Metode Analisis Data dan Uji Hepotesis

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:206) pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan laba, mekanisme *good corporate governance*, independensi auditor, dan kualitas laba dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Laba

- 1) Menentukan laba bersih perusahaan BUMN pada periode pengamatan.
- 2) Menghitung besarnya pertumbuhan laba.
- 3) Menentukan kriteria penilaian pertumbuhan laba.
- 4) Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- 5) Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria.
- 6) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.5
Kriteria Pertumbuhan Laba

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0.01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	(range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

b. Kepemilikan Manajerial

- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi dan jumlah saham yang beredar di perusahaan BUMN pada periode pengamatan.
- 2) Membagi jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi dengan jumlah saham yang beredar.
- 3) Menentukan kriteria penilaian kepemilikan manajerial.
- 4) Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- 5) Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria.
- 6) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.6
Kriteria Kepemilikan Manajerial

Batas Bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0.01	(range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	(range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	(range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	(range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

c. Kepemilikan Institusional

- 1) Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi dan jumlah saham yang beredar di perusahaan BUMN pada periode pengamatan.
- 2) Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi-institusi lembaga dengan jumlah saham yang beredar.
- 3) Menentukan kriteria nilai kepemilikan institusional.
- 4) Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- 5) Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria.
- 6) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.7
Kriteria Kepemilikan Institusional

Batas Bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*range*)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*range*)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

d. Dewan Komisaris

- 1) Menentukan jumlah dewan komisaris perusahaan BUMN pada periode pengamatan.
- 2) Menentukan kriteria penilaian dewan komisaris.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33 Pasal 20:

“Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris.”

- 3) Menarik kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Dewan Komisaris

Dewan Komisaris	Kriteria
1 Orang	Sangat Kurang
2 Orang	Kurang
3 Orang	Cukup
4 Orang	Banyak
5 Orang	Sangat Banyak

e. Komite Audit

- 1) Menentukan jumlah komite audit perusahaan BUMN pada periode pengamatan.
- 2) Menentukan kriteria penilaian komite audit.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55 Pasal 4:

“Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.”

- 3) Menarik kesimpulan.

Tabel 3.9
Kriteria Komite Audit

Komite Audit	Kriteria
1 orang	Sangat Kurang
2 orang	Kurang
3 orang	Cukup
4 orang	Banyak
5 orang	Sangat Banyak

f. Independensi Auditor

- 1) Membandingkan auditor perusahaan BUMN pada periode pengamatan.
- 2) Menentukan kriteria penilaian independensi auditor.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13:

“Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.”

Menurut Dewi (2019) angka 0 apabila perusahaan menggunakan auditor yang sama dalam jangka waktu 3 tahun, dan angka 1 apabila perusahaan mengganti auditornya kurang dari 3 tahun.

- 3) Menarik kesimpulan.

g. Kualitas Laba

- 1) Menghitung *Total Accruals* (TA) yaitu selisih antara laba bersih perusahaan dengan aliran kas operasi perusahaan pada periode pengamatan.
- 2) Menentukan tingkat akrual yang normal, yaitu nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS.
- 3) Menghitung *Non discretionary Accruals* dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA).
- 4) Menghitung *discretionary accruals* (DA) yaitu total akrual perusahaan dibagi selisih antara total aktiva perusahaan dengan *non discretionary accruals* perusahaan pada periode pengamatan.

- 5) Menentukan kriteria penilaian kualitas laba.
- 6) Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- 7) Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria.
- 8) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3.10
Kriteria Kualitas Laba

Batas Bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0.01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)

Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)

Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)

Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)

Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data. Analisis verifikatif bertujuan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh pertumbuhan laba, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan independensi auditor terhadap kualitas laba.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier. Pengujian ini menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada empat uji asumsi yang digunakan yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Danang (2016:92) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:105).

Danang (2016:87) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinieritas.
- b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kebanyakan data *crosssection* mengandung

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Menurut Ghozali (2016:139) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (berelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2012:241).

Danang (2016:97) menyatakan bahwa:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:277) yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- | | |
|-----------------------------|--|
| Y | : Kualitas Laba |
| α | : Koefisien Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | : Koefisien Regresi |
| X_1 | : Pertumbuhan Laba |
| X_2 | : Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> |
| X_3 | : Independensi Auditor |
| e | : Error, Variabel Gangguan |

3.8.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2017:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- X = Variabel Independen
- Y = Variabel Dependen
- n = Banyaknya Sampel

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.3 Uji Hipotesis

Menurut Danang (2016:29) tujuan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

"Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah."

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable independen kepada variable dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variable dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018:187), uji parsial atau uji statistik t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
 r = Koefisien korelasi
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0.05$

Atau cara lain sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(=t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(=t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- $H_{01} (\beta_1 = 0)$: Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{02} (\beta_2 = 0)$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
- $H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kualitas Laba

- $H_{03} (\beta_3 = 0)$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{04} (\beta_4 = 0)$: Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{a4} (\beta_4 \neq 0)$: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{05} (\beta_5 = 0)$: Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{a5} (\beta_5 \neq 0)$: Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{06} (\beta_6 = 0)$: Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
- $H_{a6} (\beta_6 \neq 0)$: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

3.8.3.2 Uji Simultan (Uji f)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Uji F menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien Kolerasi Ganda
 K = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Anggota Sampel
 Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

- a. Jika angka sig, $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.
- b. Jika angka sig, $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- $H_{07} (\beta_7 = 0)$: Tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Laba.
- $H_{a7} (\beta_7 \neq 0)$: Terdapat pengaruh Pertumbuhan Laba, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Laba.

3.8.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variable independen (X) terhadap variable dependen (Y). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:257) koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.8.3.4 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 terhadap variabel Y secara parsial. Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Gujarati (2006:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Standar Koefisien Beta (nilai $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

KD : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

KD : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat